



Vol 4, No 1. 44-51, 2024

**J-EDu**

**Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht**

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



## **HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN UNIVERSITAS PATTIMURA**

**Fitri<sup>1</sup> \*, J. Tomasouw<sup>2</sup>, I. Tamaela<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pattimura, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Corresponding E-mail: fitrisacc04@gmail.com

**Abstract.** *The research aimed at finding out 1) the correlation between student's personality and german speaking skill, 2) the correlation between student's vocabulary mastery and german speaking skill, and 3) the correlation between student's personality and vocabulary mastery with german speaking skill of students. Type of this reseach is correlational research and carried out in October- December 2023 with 15 respondents, who had taken produktive Sprechfertigkeit A2.2 course in the German Language Study Program at Pattimura University, and used random sampling. The data collection technique was carried out by a German speaking test and the vocabulary mastery test at level A2. Meanwhile, personality data was collected through distributing valid and reliable questionnaires. Statistical analysis requirements are first tested, namely normality, homogeneity and linearity tests. Then, the data was analyzed using pearson product moment analysis and multiple correlation test using the multiple linear regression formula to the the hypothesis. The result showed that 1) there was a significant correlation between student's personality and their german speaking skill, obtained p value = 0.011 with significance level of 5% and the correlation coefficient r is 0.632; 2) there was a significant correlation between student's vocabulary mastery and their german speaking skill as indicated by the correlation coefficient r value obtained at 0.623 and the p value= 0.013; and 3) there was a strong and significant correlation between student's personality and vocabulary mastery with german speaking skill of students where the sig. F change is 0.015 and R = 0.711.*

**Keywords:** *correlation, personality, vocabulary mastery, german speaking skill*

### **To cite this article:**

Fitri, Tomasouw J., Tamaela I. 2024. Hubungan Antara Kepribadian Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. J-Edu Vol. 4(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 44-51

### **PENDAHULUAN**

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar dilatih untuk menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan reseptif (keterampilan menyimak dan keterampilan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan keterampilan berbicara). Hal ini sesuai dengan Kerangka Acuan Bersama Negara Eropa atau *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen* (Trim dkk, 2001: 36) bahwa pembelajar bahasa asing terutama bahasa Jerman, harus menguasai 4 keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreiben*) dan keterampilan berbicara (*Sprechen*).

Siregar (2021: 3) menyebutkan bahwa 30% dari kegiatan berkomunikasi adalah bagian dari berbicara. Schatz menyampaikan (dalam Marques- Schäfer dan Rozenfeld, 2021: 112) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi komunikatif secara lisan yang merupakan bagian dari sebuah tujuan pengajaran bahasa asing sekarang ini. Artinya keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dari kompetensi bahasa yang perlu diasah karena merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa asing itu sendiri. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP, Universitas Pattimura, mahasiswa dilatih untuk dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman pada tingkat A1 hingga B1. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk dapat menggunakan bahasa Jerman dalam hal ini adalah fungsi sosial bahasa seperti menggunakan bahasa yang sederhana untuk menyapa atau memanggil seseorang, menanyakan kabar dan menanggapi berita. Tidak hanya sebatas itu, mahasiswa dapat terlibat dalam interaksi sosial menggunakan bahasa Jerman seperti berdiskusi dengan orang lain dan dapat melaporkan secara detail tentang aspek kehidupan sehari-hari misalnya tentang orang, tempat, pengalaman dalam pekerjaan atau pendidikan. Dengan keterampilan berbicara pada level A2, mahasiswa dapat menggunakan bahasa untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan sehari-hari seperti perjalanan, membeli tiket, menjelaskan arah, dapat meminta dan menawarkan barang dan jasa sehari-hari (Trim dkk, 2001: 42- 43). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara berbahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman merupakan keterampilan penting yang penggunaannya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun ditemukan keterampilan berbicara mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNPATTI masih rendah. Hal ini ditandai dengan data nilai mata kuliah *produktive Sprachfertigkeit Aufbaustufe A2.2* tahun ajaran 2022 semester ganjil pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura yang menunjukkan sekitar 46,66% mahasiswa memperoleh nilai C dan D pada mata kuliah tersebut. Kurangnya keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penguasaan kosakata. Seseorang dengan kemampuan berbicara yang baik telah memenuhi unsur- unsur seperti lafal, intonasi ejaan, dan kosakata yang baik pula. Hal ini sejalan dengan kriteria penilaian keterampilan berbicara (sumber: *Bewertungskriterien- Sprechen Goethe Institut*) dari Goethe Institut yang berpedoman pada *GeR* yakni seseorang dengan level kebahasaan bahasa Jerman A2 telah memenuhi kriteria yang dilihat dari aspek bahasa (seperti penguasaan struktur kosakata), aspek pelafalan (intonasi, aksen, dan bunyi), dan aspek fungsi bahasa. Dengan perbendaharaan kosakata yang dimiliki, pembelajar dapat mengomunikasikan atau mengutarakan pikiran serta perasaannya baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam keterampilan berbicara. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Purwanto dkk. (2022: 24) bahwa penguasaan kosakata berdampak baik terhadap keterampilan berbicara.

Hurlock juga berpendapat (dalam Anjelina dan Tarmini, 2022: 7.329), keterampilan berbicara dipengaruhi oleh 1) kesehatan; 2) kecerdasan; 3) keadaan sosial ekonomi; 4) gender; 5) hubungan dengan teman sebaya; 6) kepribadian. Dalam kelas, pengajar dihadapkan oleh beberapa pembelajar dengan berbagai karakteristik. Setiap pembelajar memiliki karakteristiknya sendiri untuk mengutarakan atau mengekspresikan baik ide, gagasan, maupun pendapatnya melalui bahasa. Pembelajar dengan karakteristik atau kepribadian yang berbeda- beda menunjukkan juga perbedaan dalam kegiatan pembelajaran bahasa terkhususnya dalam keterampilan berbicara. Zubaidah (dalam Prayitno dan Ayu, 2018: 61) menemukan pembelajar dengan kepribadian *introvert* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, tetapi sebaliknya pembelajar dengan kepribadian yang aktif dan bersemangat tidak memiliki kesulitan dalam berkomunikasi. Selain itu, dalam penelitian Mirani (2018: 63) ditemukan bahwa kepribadian mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa asing seseorang. Dari beberapa uraian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memperdalam kajian untuk mengetahui adakah hubungan erat antara kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara mahasiswa S1 program studi pendidikan bahasa Jerman UNPATTI.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan *produktive Sprechfertigkeit A2.2* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura dengan menggunakan teknik *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen tes dan kuesioner. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Jerman dan penguasaan kosakata responden. Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan bahan ujian *Goethe- Zertifikat A2* yang terstandarisasi *GeR (Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen)* dan tes penguasaan kosakata pada level kebahasaan A2 yang bersumber dari buku *Deutsch Üben: Grammatik und Wortschatz A2 Hueber verlag* (2019). Sedangkan instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kepribadian responden yang telah divalidasi dan melalui tahap uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis korelasi berganda dengan uji regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistics 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis dilakukan terlebih dahulu diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan  $N = 15$ . Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Berikut tabel perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien p	$\alpha$	Status
Keterampilan berbicara bahasa Jerman	0,859	0,05	normal
Kepribadian	0,341	0,05	normal
Penguasaan kosakata	0,318	0,05	normal

Tabel hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien p untuk keterampilan berbicara responden sebesar 0,859, nilai p untuk variabel kepribadian diperoleh 0,341 dan nilai p untuk penguasaan kosakata yakni 0,318. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan memperoleh nilai probabilitas  $> 0,05$ . Kemudian dilakukan perhitungan homogenitas menggunakan uji *Levene*.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.594	2	42	.087

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,087 dengan  $dk_{\text{pembilang}} = 2$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = 42$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data variabel yang homogen. Uji linearitas juga dilakukan sebelum analisis data. Berikut tabel uji linearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Linearitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien p	$\alpha$	Status
Keterampilan berbicara bahasa Jerman - Kepribadian	0,825	0,05	linear

Keterampilan berbicara bahasa Jerman - Penguasaan kosakata	0,892	0,05	linear
---	-------	------	--------

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien  $p = 0,825$  untuk pengujian linearitas kepribadian dengan keterampilan berbicara dan nilai  $p = 0,892$  untuk pengujian linearitas penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel kepribadian dengan keterampilan berbicara memiliki hubungan linear dan variabel penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara memiliki hubungan linear.

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis prasyarat statistik. Adapun analisis parametrik yang digunakan yakni analisis korelasi sederhana *Product Moment* untuk menguji hipotesis pertama, yakni 1) terdapat hubungan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa dan hipotesis kedua, yaitu 2) terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa.

**a. Menghitung Korelasi Sederhana antara Kepribadian dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Tabel 4. Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana antara Kepribadian dengan Keterampilan Berbicara

		Keterampilan Berbicara	Kepribadian
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlation	1	.632*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	15	15
Kepribadian	Pearson Correlation	.632*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	15	15

\* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*

Tabel 4 di atas merupakan *output* atau hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 22, menunjukkan angka koefisien  $r$  ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,632 dan nilai  $p$  (sig. 2-tailed) = 0,011. Pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan  $N$  sebesar 15 diperoleh  $r_{tabel}$  0,514. Nilai  $p < 0,05$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,632 > 0,514$ ) menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**b. Menghitung Korelasi Sederhana antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Analisis data untuk menguji hipotesis kedua menggunakan rumus *Pearson Product Momen*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara

		Keterampilan Berbicara	Kepribadian
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlation	1	.623*
	Sig. (2-tailed)		.013

	N	15	15
Penguasaan Kosakata	Pearson Correlation	.623*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	15	15

Dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai  $p = 0,013$  dan koefisien korelasi  $r$  yakni  $0,623$ . Kemudian harga  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar  $0,05$  dan  $N - 15$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar  $0,514$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,623 > 0,514$  dan nilai  $p < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan penguasaan kosakata memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa.

**c. Menghitung Korelasi Berganda antara Kepribadian dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Untuk membuktikan hipotesis ketiga yakni “adanya hubungan antara kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman”, penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda dengan perhitungan regresi linear berganda. Berikut tabel hasil perhitungannya.

*Tabel 6. Hasil Perhitungan Korelasi Ganda*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.711 <sup>a</sup>	.505	.423	8.14112	.505	6.123	2	12	.015

Dari tabel di atas, ditunjukkan nilai  $R$  sebesar  $0,711$  dan nilai  $sig. F Change = 0,015$  dengan taraf signifikansi  $5\%$ , nilai  $dk_{pembilang}$  adalah  $2$  dan  $dk_{penyebut} = 12$ . Dengan demikian nilai  $sig. F Change < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima ( $H1$  diterima dan  $H0$  ditolak).

**PEMBAHASAN**

a) Hubungan antara Kepribadian dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Dari hasil analisis data yang menggunakan analisis *Pearson Product Moment* membuktikan adanya hubungan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa.  $R_{hitung}$  diperoleh sebesar  $0,623$  dengan jumlah sampel ( $N$ ) yaitu  $15$  pada taraf signifikansi  $0,05$ . Nilai  $p$  yang dari uji korelasi antara kepribadian dan keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah  $0,011$  yang berarti nilai  $p < 0,05$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa. Penelitian ini membuktikan kajian teori dari Hurlock (dalam Anjelina dan Tarmini, 2022: 7.329) mengenai aspek kepribadian merupakan salah satu aspek yang memiliki kontribusi terhadap keterampilan berbicara seseorang. Hal ini juga sejalan dengan Brown (Zaswita, 2022: 5018) yang menekankan bahwa efisiensinya seseorang dalam pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh aspek kepribadian. Kepribadian tidak terlepas dari 1) aspek tanggung jawab (misalnya seperti kesiapan seseorang dalam menerima resiko atas keputusan atau tindakan yang dilakukan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik; 2) aspek temperamen yang berkaitan dengan emosional individu

misalnya adanya ketakutan atau tekanan dalam melakukan kegiatan komunikasi, kecemasan atau ketakutan pada evaluasi akademik atau pembelajaran, dll; 3) aspek sosiabilitas; 4) aspek stabilitas emosi; 5) aspek sikap, yang berkaitan dengan keyakinan dimana ia mampu mengungkapkan ide maupun pikirannya secara sistematis melalui kegiatan berbicara, perasaan serta tindakan seseorang; dan 6) aspek karakter yang berhubungan dengan konsistensi seseorang dalam memegang pendirian serta mematuhi etika perilaku. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa.

b) Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi nilai  $r = 0,623$  dan nilai  $p$  (sig. 2 tailed) = 0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi  $p$  (sig. 2 tailed) yang kurang dari 0,05 atau 5% ( $p = 0,013 < 0,05$ ) dan nilai sebesar  $r = 0,623$  membuktikan bahwa adanya korelasi yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata bahasa Jerman seseorang, maka semakin baik pula kemampuan berbicaranya. Hal ini sejalan dengan teori dari Tarigan (dalam Kurniawati dan Karsana, 2020: 388) yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh kualitas serta kuantitas kosakatanya. Dalam berbahasa, penutur harus menggunakan kosakata yang ia kuasai untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau pikirannya. Dengan demikian, peran kosakata sangat penting dalam keterampilan berbicara seseorang, dalam hal ini bahasa Jerman (asing). Dengan penguasaan kosakata, seseorang mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya. Dengan demikian, hasil penelitian ini membenarkan teori mengenai bahwa adanya hubungan aspek linguistik dalam hal ini penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara seseorang.

c) Hubungan antara Kepribadian dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hubungan antara kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa. Dari hasil analisis didapatkan nilai  $R = 0,711$  dan *sig. F change* sebesar 0,015 dimana nilai *sig. F change* < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Nilai  $R$  dari hasil penelitian ini berada diantara nilai 0,60 - 0,799 yang berarti tingkat keeratan hubungan kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa yakni kuat. Hal ini berkaitan dengan kajian yang dikemukakan oleh beberapa ahli misalnya Brown (Zaswita, 2022: 5018) mengenai aspek kepribadian yang menjadi salah satu penunjang seseorang dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kepribadian seseorang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, mengerjakan tugas tepat waktu, mampu mengendalikan emosi atau mengontrol diri, memiliki temperamen yang positif, memiliki sikap yang ditunjukkan melalui perilaku dan keyakinan akan pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara maupun keyakinan pada diri bahwa mampu dalam mengungkapkan ide atau pendapat melalui kegiatan berbicara, ketekunan, serta karakter yang baik mampu menunjang keberhasilan pada hasil keterampilan berbicara seseorang yang baik. Hal ini berkaitan juga dengan perilaku atau upaya seseorang dalam mempelajari keterampilan berbicara salah satunya melalui penguasaan kosakata. Keterampilan berbicara bahasa Jerman seseorang dapat ditinjau melalui kosakata yang dimiliki baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan yang berarti bahwa semakin baik penguasaan kosakata bahasa Jerman seseorang, maka semakin baik pula keterampilan berbicaranya. Hal ini sejalan dengan beberapa teori salah satunya teori dari Tarigan (dalam Kurniawati dan Karsana, 2020: 388) yang menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbicara seseorang dapat ditentukan oleh penguasaan kosakatanya. Kosakata merupakan salah satu pilar atau pondasi dalam kompetensi kebahasaan seseorang dan

sebagai dasar penggunaan bahasa. Dalam melakukan kegiatan berbicara, seseorang perlu memiliki kosakata yang disesuaikan dengan konteks, situasi dalam percakapan. Dengan demikian, kemampuan dalam memilih diksi sesuai konteks dan makna, memahami makna kata dalam percakapan perlu menjadi perhatian pembelajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah aspek kepribadian berkontribusi positif terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman seseorang.
2. Terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis kedua adalah penguasaan kosakata memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan kosakata seseorang maka semakin baik pula keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepribadian dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura yang ditunjukkan dengan nilai *sig. F change* < 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa aspek kepribadian dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, R. dan Mandasari B. (2020). The Influence of Online Cambridge Dictionary Towards Student's Pronunciation and Vocabulary Mastery. *JELTL: Journal of English Teaching and Learning*, 1(2), 50- 55.
- Anjelina, Nadya dan Tarmini, Wini. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 7327- 7333.
- Beta, Pancana. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48- 52.
- Fiqhiyah, Zian. (2022). *Proses Berpikir Aljabar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Skripsi Sarjana, FKIP, Universitas Siliwangi.
- Heicht, Martin, dkk. (2022). Modeling Dynamich Personality Theories in A Continuous-time.
- Krumm, Hans-Jürgen dan Hans Barkowski. 2010. *Fachlexikon Deutsch als Fremd- und Zweitsprache*. Tübingen und Basel: A. Francke Verlag.
- Kurniawati dan Karsana. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 386- 399.
- Magdalena, dkk. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 107- 116.
- Marques- Schäfer, Gabriela dan Rozenfeld, C. (2021). Förderung der Sprechfertigkeit in DaF: eine qualitative Studie zur Nutzung von ChatClass. *Pandaemonium Germanicum*, 24(42), 108- 136.
- Marzuqi, Iib. (2019). *Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV. Istana.
- Mirani, Rizky. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kepribadian Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri di Cibinong. *Jurnal Wanastra*, 10(1), 59- 64.

- Morin, Shelly, dkk. (2022). Systematic Literature Review: Self- Efficacy Matematis Siswa pada Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1- 11.
- Ningsih, Rika, dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Sastra untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se- Pekanbaru. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 201- 208.
- Porter, Alan. (2020). *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui Tentang PSIKOLOGI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno, Siswoto Hadi dan Ayu, Sylene Meilita. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/ 2018. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60- 73.
- Purwanto, Anim, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Rollenspiel, Storytelling, dan Penguasaan Kosakata. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 2(1), 17- 26.
- Simamora, M. W. dan Oktaviani L. (2020). What Is Your Favorite Movie?: A Strategy of English Education Students to Improve English Vocabulary. *JELTL: Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 44- 49.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Tesak, Jürgen. 2006. *Einführung in die Aphasiologie*. Stuttgart: Goerg Thieme Verlag.
- Trim, John, dkk. (2001). *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Jerman: Langenscheidt KG.
- Utami G. dan Bahtiar N. (2020). Aplikasi Pengenalan Kepribadian Tipe Myers Briggs Menggunakan Metode Fuzzy Saw Berbasis Android. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 59- 67.
- Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahro, Umi A., dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 187- 198.
- Zaswita, Hermi. (2022). The Impact of Personality Types on Student's Speaking Ability: A Quasi-Experimental Study. *Jurnal EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5.017- 5.023.